



LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
LILIN KENCUR (*Kaempferia galanga* L.) DENGAN VARIASI BENTUK
SEBAGAI FARMAKOTERAPI

BIDANG KEGIATAN:

PKM-K

Disusun oleh:

Dewi Fitrotun Nikmah	E24110033	(2011)
Nurul Chotimah	E24110021	(2011)
Siti Rosidah	E24110090	(2011)
Nurdin Kurniawan S.	E24110046	(2011)
Kurnia Wachidah	E34120012	(2012)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2014

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Lilin Kencur (*Kaempferia galanga* L.) dengan Variasi Bentuk sebagai Farmakoterapi
2. Bidang Kegiatan : PKM-K
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Dewi Fitrotun Nikmah
 - b. NIM : E24110033
 - c. Jurusan : Teknologi Hasil Hutan
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl Proklamasi RT 01 RW IX, Bondo Bangsri, Jepara / 085693800270
 - f. Alamat Email : dewifn1@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Anne Carolina, M.Si
 - b. NIDN : 0024098104
 - c. Alamat Rumah dan no Tel./HP : Jl. Kenanga No 8 Perumdos IPB Darmaga Bogor 16680
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp 9.000.000
 - b. Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Bogor, 14 April 2014

Menyetujui,
Kepala Departemen
Teknologi Hasil Hutan

Prof. Dr. Ir. I Wayan Darmawan, M.Sc
NIP. 19660212 199103 1 002

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dewi Fitrotun Nikmah
NIM. E24110033

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 19581228198503 1 003

Dosen Pendamping

Anne Carolina, M.Si
NIP. 19810924 200912 2 004

ABSTRAK

Kencur (*Kaempferia galanga* L.) merupakan temu-temuan asli Indonesia yang berkhasiat obat dan telah banyak digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan. Khasiat yang ada dalam kencur berupa senyawa-senyawa kimia, diantaranya minyak atsiri borneol dan sineol. Minyak atsiri dalam kencur tersebut bermanfaat dalam pengobatan, sehingga dalam masyarakat tradisional kencur sering digunakan sebagai bahan baku dalam jamu. Seiring pertumbuhan era globalisasi yang semakin pesat, maka perlu dilakukan pengembangan terhadap diversifikasi penggunaan kencur dalam pengobatan. Oleh karena itu, tim berinisiatif memadukan senyawa yang terdapat dalam kencur dengan lilin. Produk lilin yang dihasilkan akan mengeluarkan wangi aromaterapi dari kencur yang berfungsi sebagai farmakoterapi. Apabila lilin dibakar maka akan mengeluarkan wangi aromaterapi yang memiliki efek menenangkan sehingga dapat menjadikan orang yang menghirup senyawa tersebut merasakan tenang, rileks, dan nyaman. Selain itu, senyawa minyak atsiri yang keluar saat dibakar juga memiliki khasiat lain sebagai anti serangga. Selama ini produk lilin aromaterapi yang telah beredar dipasaran hanya terbatas pada bentuk yang sama yakni tabung. Tim berencana untuk memberi inovasi terhadap bentuk dan warna lilin agar lebih menarik. Dengan adanya produk lilin ini tim berharap dapat mengoptimalkan pemanfaatan kencur sebagai terapi pengobatan di masyarakat, sehingga selain menambah nilai jual produk juga dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan kimia yang memiliki efek kurang baik terhadap kesehatan.

kata kunci : farmakoterapi, *Kaempferia galanga* L., lilin, dan minyak atsiri

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang dalam kami sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kemurahan-Nya Program Kegiatan Mahasiswa–Kewirausahaan (PKM-K) ini dapat diwujudkan sesuai dengan rencana. Melalui PKM-K ini kami telah berupaya memberikan yang terbaik demi terwujudnya program yang dirancang untuk mengasah kreativitas kewirausahaan mahasiswa, sekaligus mencoba menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Dengan penuh rasa rendah hati, kami juga sangat menghargai dan berterima kasih atas segala bantuan dan perhatian yang diberikan oleh Bapak dan Ibu Dosen Institut Pertanian Bogor, khususnya Ibu Anne Carolina, selaku dosen pembimbing kami yang telah dengan sepenuh hati mendukung seluruh kegiatan kami.

Besar harapan kami bahwa kegiatan yang telah kami rintis ini dapat berkembang ke arah positif. Dan semoga dapat memberi manfaat yang besar bagi banyak pihak, khususnya kami dan teman-teman mahasiswa dalam kerangka belajar berwirausaha.

Bogor, 16 Juli 2014

Tim pelaksana program PKM

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kencur (*Kaempferia galanga* L.) merupakan jenis tanaman yang termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai salah satu jenis temu-temuan yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan temu kecil yang tumbuh subur di daerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur (Armando 2009).

Umumnya kencur diproses dengan berbagai macam cara, seperti diambil sarinya, dibuat tepung, bahkan langsung digunakan untuk berbagai keperluan. Hampir seluruh bagian tanaman kencur mengandung minyak atsiri. Diantara kandungan kimia ini, etil p-metoksisinamat merupakan komponen utama dari kencur (Afriastini 1990). Tanaman kencur mempunyai kandungan kimia antara lain minyak atsiri 2,4-2,9% yang terdiri atas etil parametoksi sinamat (30%), kamfer, borneol, sineol, penta dekana. Adanya kandungan etil para metoksi sinamat dalam kencur yang merupakan senyawa turunan sinamat (Inayatullah 1997; Jani 1993).

Kandungan kimia tersebut sangat berguna untuk obat-obatan, terutama obat batuk, sakit perut dan obat mengeluarkan keringat. Berdasarkan analisis laboratorium, minyak atsiri dalam rimpang kencur mengandung lebih dari 23 jenis senyawa, dan tujuh di antaranya mengandung senyawa aromatik, monoterpena, dan seskuioterpena.

Dari segi farmakoterapi kencur dapat dijadikan olahan bahan aromaterapi sebagai anti insomnia. Kandungan minyak atsiri yang terdapat pada kencur mampu memberikan efek tenang dan rileks, sehingga dapat membantu penyembuhan insomnia. Insomnia adalah kesulitan memulai atau mempertahankan tidur dan merupakan gangguan tidur yang paling banyak dialami manusia. Masalah insomnia pada era global ini sangat penting untuk diatasi dalam kehidupan masyarakat di negara berkembang maupun maju. Saat ini diperkirakan 30-45% orang dewasa di dunia menderita insomnia termasuk Indonesia. Indonesia diperkirakan mencapai 28 juta penderita insomnia.

Salah satu faktor yang sangat mendukung terjadinya insomnia adalah gaya hidup masyarakat yang sibuk bekerja maupun beraktivitas lainnya tanpa istirahat panjang. Penderita insomnia terbiasa tidur hanya beberapa jam sementara tubuh butuh istirahat yang cukup setelah beraktivitas. Hal ini memperburuk kondisi tubuh lainnya, seperti kerusakan organ saraf-saraf tubuh, diabetes, depresi, darah tinggi, dan stroke. Bahkan Penelitian terbaru Great British Sleep Survey (GBSS) menunjukkan jumlah perempuan yang berisiko menderita penyakit insomnia, tiga kali lipat lebih banyak dari laki-laki. Dengan demikian diperlukan terapi untuk mengatasi insomnia. Salah satunya menggunakan lilin berbahan dasar kencur yang memiliki efek farmakoterapi. Hal tersebut merupakan terapi alternatif yang relatif aman dibandingkan dengan mengkonsumsi obat-obatan. Lilin aromatherapy ini bila dibakar akan mengeluarkan bau yang menenangkan bagi lingkungan sekitarnya. Hal itu dikarenakan adanya senyawa minyak atsiri pada kencur yang dicampurkan dalam bahan baku lilin. Jika dilihat sepintas, penggunaan kencur sudah cukup dikenal namun masyarakat jarang memanfaatkannya. Produk yang dikelolapun adalah buatan pabrik yang sudah

tercampur zat kimia lainnya. Oleh karena itu tim berinisiatif untuk membuat produk olahan kencur berupa lilin aromaterapi kencur yang wangi, aman, dan bernilai guna tinggi. Bahkan produk ini dapat sebagai anti serangga terhadap lalat dan nyamuk.

1.2 Perumusan masalah

Beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam pelaksanaan program PKM ini, sebagai berikut :

1. Banyaknya penderita insomnia di dunia khususnya di Indonesia yang mencapai 28 juta jiwa.
2. Belum optimalnya pemanfaatan tanaman kencur sebagai produk berbasis aromatherapi.
3. Belum adanya produk lilin dengan bentuk yang bervariasi.

1.3 Tujuan

Tujuan program PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan nilai tambah pada kencur sebagai komoditas asli dalam negeri
2. Diversifikasi penggunaan produk kencur.
3. Meningkatkan daya tarik produk dikalangan masyarakat.
4. Memberikan solusi pengobatan secara alami kepada penderita insomnia.

1.4 Luaran yang diharapkan

Program PKM ini diharapkan akan menghasilkan produk berupa lilin dengan variasi bentuk yang menarik yang mempunyai khasiat farmakoterapi.

1.5 Manfaat program

Program PKM ini bermanfaat dalam upaya peningkatan nilai ekonomi dan diversifikasi produk kencur sebagai komoditas asli Indonesia. Selain itu efek farmakoterapi yang dihasilkan produk lilin kencur diharapkan dapat memberikan alternatif pengobatan bagi masyarakat.

BAB II

GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

Usaha ini adalah inovasi bentuk lilin yang telah ada di masyarakat. Bentuk lilin yang selama ini beredar dimasyarakat hanya terbatas dengan bentuk tabung memanjang. Oleh karena itu, tim berkeinginan untuk membuat lilin dengan bentuk bervariasi dengan aromaterapi dari kencur. Pemilihan penggunaan kencur ini di dasari atas melimpahnya tanaman kencur di Indonesia. Penggunaan aromaterapi kencur ini bermanfaat dalam memberi efek penenang. Produk lilin sendiri belum memiliki banyak variasi. Tim berencana akan menginovasikan bentuk lilin dan warna dengan menambahkan aromaterapi dari kencur. Adanya inovasi yang akan dilakukan diharapkan produk lilin yang dihasilkan dapat lebih menarik dan diminati oleh masyarakat. Sasaran pasar awal adalah mahasiswa IPB dan masyarakat di sekitar kampus IPB yang selanjutnya akan tim perluas melalui penjualan *online* serta menjualnya di tempat-tempat lain melalui kerjasama dengan pemilik-pemilik toko. Strategi penjualan yang akan tim lakukan nantinya adalah dengan melakukan promosi produk terlebih dahulu kepada masyarakat. Promosi juga dilakukan melalui media sosial seperti facebook, Twitter, dan blog. Dengan inovasi yang dilakukan serta khasiat lilin kencur yang begitu besar, tim

optimis produk ini akan diterima oleh masyarakat. Produk lilin kencur akan dilepas ke pasar dengan harga Rp. 25.000 per box dimana setiap box berisi 4 buah lilin kencur dengan aneka bentuk.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi Produksi

Lokasi yang akan digunakan untuk memproduksi lilin berbahan dasar kencur ini adalah di Laboratorium Kimia Hasil Hutan, Institut Pertanian Bogor.

3.2 Perencanaan Produksi

Pembuatan lilin berbahan dasar kencur ini menggunakan beberapa alat. Mulai dari alat penyulingan untuk mendapatkan minyak atsiri dari kencur yakni ekstraktor dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan lilin seperti gelas piala, pengaduk, pipet tetes, pemanas, serta cetakan beraneka bentuk. Lilin yang sudah jadi nantinya akan dikemas di dalam kotak plastik agar lebih menarik dan dapat menjaga kebersihan lilin.

3.3 Proses Produksi

a. Tahap penyulingan kencur

Tahapan penyulingan kencur untuk memperoleh minyak atsiri yaitu dengan cara membersihkan kencur dengan cara mencucinya, selanjutnya kencur di geprek agar minyak atsiri yang dihasilkan lebih banyak. Kencur selanjutnya dimasukkan ke dalam ketel yang selanjutnya dilakukan proses penyulingan menggunakan metode *steam distillation*.

b. Tahap Pembuatan lilin

Pada tahap ini dilakukan pembuatan lilin dengan menggunakan minyak atsiri dari kencur. Langkah pertama dilakukan dengan penimbangan stearin dan parafin dengan perbandingan stearin dan parafin 1:4. Selanjutnya dilakukan pemanasan parafin dan stearin pada gelas piala yang berbeda. Campurkan bubuk pewarna ke dalam parafin yang dipanaskan. Selanjutnya campurkan bahan-bahan tersebut kemudian tambahkan pula fiksatif (minyak nilam) sebanyak 10% dari minyak kencur yang ditambahkan. Tambahkan minyak kencur menggunakan pipet. Aduk merata campuran kemudian masukkan ke dalam cetakan yang sebelumnya telah dilumasi minyak parafin dan diberi sumbu. Diamkan hingga campuran mengeras.

3.4 Kapasitas Produksi

Produksi pembuatan lilin berbahan dasar kencur ini kami targetkan dalam setiap harinya sebanyak 50 buah.

3.5 Bauran Pemasaran

3.5.a Produk

Produk yang akan diproduksi menggunakan satu macam jenis minyak atsiri yakni minyak kencur. Minyak kencur dipilih karena di dalam kencur terdapat senyawa aktif sineol yang dapat memberikan efek tenang, rileks, dan nyaman. Untuk warna lilin kami menggunakan bubuk pewarna waxoline. Lilin ini akan dicetak dengan berbagai bentuk cetakan seperti bentuk aneka buah, binatang, dan bunga agar lebih menarik. Lilin ini dikemas dalam box plastik transparan, dimana dalam 1 box terdiri dari 4 buah lilin.



Gambar 1. Produk lilin kencur



Gambar 2. Box kemasan lilin

3.5.b Harga

Lilin berbahan dasar kencur ini akan dijual ke masyarakat dengan harga Rp. 25.000 per box. Penerapan strategi harga yang cukup terjangkau dengan variasi produk yang menarik merupakan suatu strategi yang bagus untuk menarik pelanggan.

3.5.c Promosi

Hal yang tidak kalah penting dari suatu strategi pemasaran adalah strategi promosi. Strategi promosi dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui media elektronik seperti membuat grup di situs jejaring sosial, blog, pemberian contoh produk ke masyarakat sekitar kampus IPB, rumah kost dan sebagainya. Untuk media cetak tim memasang poster di koridor tanah IPB sebagai sarana promosi, banner juga diletakan di depan gerai, pamflet dan leaflet akan disebar di berbagai tempat.

3.5.d Organisasi Usaha

Langkah awal kegiatan kewirausahaan pengembangan lilin berbahan dasar kencur dilakukan oleh empat orang yaitu satu orang sebagai ketua dan empat orang sebagai anggota. Terdiri dari manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer logistik, serta sekretaris.

Analisa SWOT

1. Strength

- a. Memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dalam hal kreatifitas dalam menciptakan variasi bentuk lilin.
- b. Memiliki jaringan atau rekanan dalam hal promosi atau sebagai konsumen.
- c. Memiliki harga dan kualitas produk yang bersaing.
- d. Memiliki produk lilin yang menarik dan memiliki efek kesehatan bagi orang yang berada disekitarnya.

2. Weakness

- a. Belum memiliki label yang tertokohkan.
- b. Belum memiliki jenis cetakan yang ukurannya sesuai
- c. Skala produksi yang masih belum dapat memenuhi permintaan pasar.
- d. Belum memiliki outlet penjualan resmi.

3. Opportunity

- a. Belum adanya pesaing di segmen ini.
- b. Pasar yang masih belum tahu adanya produk lilin yang beraneka bentuk dengan khasiat kesehatan yang tinggi

4. Threat

- a. Adanya produk lilin aromatherapi yang telah beredar di pasaran dengan harga yang relatif mahal dengan penggunaan yang terbatas di tempat-tempat kecantikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam program kreativitas mahasiswa bidang kewirausahaan yang telah dilakukan diantaranya ialah pengadaan bahan baku, pengadaan peralatan dalam proses produksi lilin kencur, pembuatan produk lilin kencur, pembuatan media promosi produk lewat media sosial (facebook dan twitter) dan telah bermitra dengan Al-Amin serta toko souvenir kreasi (087770809585), pertokoan, dan tempat-tempat umum di sekitar kampus IPB. Produk lilin kencur ini juga telah dimuat dalam majalah ide bisnis edisi Februari 2014, sehingga membantu proses promosi produk lilin kencur.



Pada proses produksi lilin kencur dilakukan beberapa penyempurnaan dalam produksi produk. Perbaikan terhadap produk tersebut dilakukan atas dasar saran dari konsumen sehingga dapat diketahui karakteristik produk lilin kencur yang diminati oleh konsumen. Hasil dari saran konsumen menunjukkan bahwa kebanyakan dari konsumen lebih menyukai lilin dengan warna yang tidak terlalu mencolok seperti ungu, jingga, dan hijau muda. Produksi lilin kencur yang telah dilakukan mengalami beberapa tahapan diantaranya pada saat proses produksi pertama produk lilin yang dijual masih dikemas dalam plastik dan dijual satuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat konsumen. Penjualan produk lilin satuan memungkinkan konsumen dapat memilih bentuk dan warna lilin yang mereka minati. Selain itu, konsumen dapat membeli lilin kencur sesuai kebutuhan dan dana yang mereka miliki. Harga yang kami tawarkan pada penjualan tahap pertama ialah Rp. 3.500/ lilin, sedangkan apabila konsumen membeli 3 lilin maka kami memberi potongan harga menjadi Rp. 10.000/ 3 lilin. Strategi penjualan yang kami lakukan ini cukup efektif karena kebanyakan konsumen memilih untuk membeli 3 lilin dengan harga Rp. 10.000. Hal tersebut meningkatkan jumlah

penjualan lilin kencur yang kami tawarkan. Untuk penjualan satuan konsumen lebih didominasi oleh kalangan pelajar diantaranya ialah pelajar. Sedangkan untuk masyarakat umum lebih tertarik membeli lilin dengan harga Rp. 10.000/ 3 lilin.

Tahap kedua produksi lilin kencur kami lakukan untuk meningkatkan nilai jual produk lilin melalui penyempurnaan kemasan. Pada tahap kedua lilin kencur telah dapat dikemas pada kotak plastik transparan. Masing-masing kotak terdiri atas dua bentuk lilin dengan warna yang berbeda. Kemasan lilin juga telah diberi label yang berisi kandungan, manfaat, serta *contact persons* yang dapat dihubungi oleh konsumen apabila ingin melakukan pemesanan kembali maupun memberikan saran terhadap produk lilin. Harga jual yang ditawarkan pada setiap kotak plastic ialah Rp. 10.000. Berikut ialah produk lilin tahap pertama dan kedua yang dibuat:



Produk lilin tahap pertama



Produk lilin tahap kedua

Adanya perbedaan kemasan produk lilin yang kami jual dikarenakan sasaran konsumen yang ingin kami tuju. Akan tetapi, proses penjualan tetap kami lakukan terhadap produk lilin tahap 1 dan 2. Selain bermitra dan menempatkan produk pada kios-kios, kami juga telah membeli etalase untuk penjualan produk lilin.



Pemasaran produk lilin ini juga dilakukan melalui ajang pameran produk inovasi mahasiswa serta stand-stand yang diadakan pada acara-acara kemahasiswaan. Selain melakukan penjualan kami juga melakukan promosi produk dengan menyebarkan *leaflet* dan *browser* kepada para pengunjung. Kendala yang masih menghambat penjualan dan pemasaran produk lilin kencur kami ialah belum adanya label halal dan sertifikasi BPOM. Akibatnya kami sulit memasarkan produk kami ke salon, tempat spa serta pusat perbelanjaan yang lebih besar. Upaya pengurusan sertifikasi halal dan BPOM tersebut telah dilakukan akan tetapi tahapan yang rumit dan biaya yang cukup mahal masih mejadi kendala kami.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjualan produk lilin kencur yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa produk lilin kencur memiliki prospek yang sangat bagus. Minat masyarakat untuk membeli produk lilin kencur juga tinggi akibat produk yang unik dan menarik. Produk lilin kencur ini akan memiliki peluang pasar yang tinggi karena belum adanya saingan terhadap produk sejenis.

5.2 Saran

Perlu adanya ketepatan waktu dalam penyaluran dana PKM untuk mempercepat proses realisasi PKM. Sehingga target dan tujuan pelaksanaan program dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriastini. 1990. *Daftar Jenis Nama Tanaman*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Armando. 2009. *Memproduksi 15 Minyak Atsiri Berkualitas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Inayatullah M. S.1997. *Standarisasi Rimpang Kencur dengan Parameter Etil Para Metoksi sinamat*. Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Erlangga.Surabaya.
- Jani.1993. *Uji Aktifitas Tabir Matahari Senyawa Para Metoksi Transinamat dari Rimpang Kencur (Kaempferia Galanga Linn)*. Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Surabaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Penggunaan Dana

Pemasukan : Rp. 6.100.000,00

Pengeluaran : Rp. 6.727.500,00

Sisa : Rp. - 627.500

Rincian Justifikasi Anggaran

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Keterangan
Baskom besar	Wadah lilin cair	5	10.000	50.000
Teko plastik	Menuangkan lilin cair ke cetakan	2	20.000	40.000
Sendok pengaduk	Mengaduk bahan	2	5.000	10.000
Panci	Mencairkan lilin	2	50.000	100.000
Pisau	Memotong bahan	2	7.500	15.000
Etalase	Tempat meletakkan produk	1	2.000.000	2.000.000
Parafin	Bahan pembuat lilin	20 kg	35.000/kg	700.000
Stearin	Bahan pembuat lilin	10 kg	10.000/kg	100.000
Bubuk pewarna	Bahan pewarna lilin	3 warna dasar (merah, kuning, hijau)	125.000/ 1 warna	375.000
Minyak nilam	Fiksatif	100 ml	135.000/100 ml	135.000
Minyak	Farmakoterapi	100 ml	500.000/100 ml	500.000

kencur				
Biaya penyulingan	Penyulingan kencur	1 kali suling	75.000 sekali suling	75.000
Biaya pencetakan banner dan finishing etalase	Banner etalase	2 x 1,5 m	150.000	150.000
Kencur	Bahan baku	8 kg	25.000/kg	200.000
Cetakan	Tempat mencetak lilin	12 set	10.000/ 3 buah	40.000
Sumbu	Sumbu lilin	5 pak	13.500/pak	67.500
Biaya pencetakan laporan, poster, dan pamflet	Promosi produk	1 poster, 50 lembar pamphlet, 5 rangkap laporan	150.000	150.000
Pemeliharaan laboratorium	Kas pemakaian laboratorium	Per bulan	200.000	800.000
Kemasan	Kemasan lilin	500 kotak	1.000/ kotak	500.000
Label	Label	20 lembar	10.000/lembar	200.000
pita	Penghias kemasan	10 buah	5000/buah	50.000
print	Perbanyak brosur	100	1000/lembar	100.000
neraca	Alat penimbang bahan baku	1	70.000/1	70.000
Kompur gas	Alat memanaskan bahan lilin	1	250.000/1	250.000
Tabung gas	Bahan bakar	1	50.000	50.000
SUB TOTAL (Rp)				6.727.500

Lampiran 2. Hasil penjualan

Produksi ke- 1					
Hasil produksi (buah)	Terjual	Harga (Rp)	Harga pokok (Rp)	Total hasil penjualan	Profit (Rp)
85	85 buah	3.500/buah	2.100	300.000	121.500
Produksi ke-2					
100	40 box	10.000/box	5.500/box	400.000	180.000
Produksi ke-3					
150	45box	10.000/box	5.500/box	450.000	202.500
Total profit					504.000

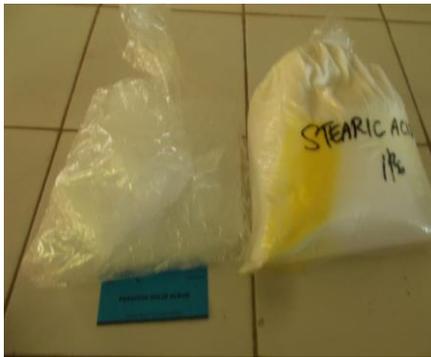
Lampiran 3. Bukti-bukti Pendukung Kegiatan



Penyiapan bahan



Peralatan pembuatan lilin



Bahan pembuat lilin



Minyak nilam, minyak kencur dan bubuk pewarna



Pencetakan bahan



Produk lilin



Kemasan produk lilin 1



Pameran produk



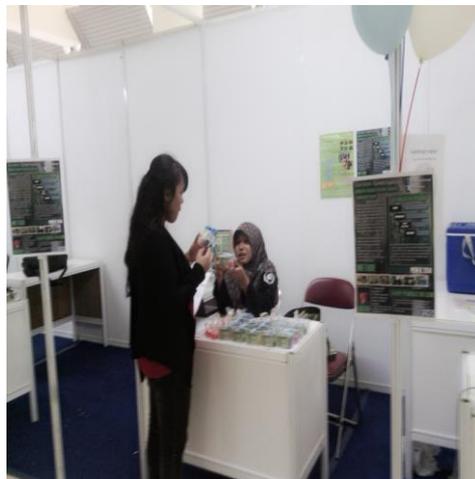
Kemasan produk lilin 2



Produk lilin



Pameran produk lilin



Penjualan produk lilin



Penjualan produk lilin



Penjualan produk lilin



Penjualan produk lilin



Penjualan produk lilin



Penjualan produk lilin



Kumpul dan share informasi antar anggota

